

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Adab mencari ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam sistem Pendidikan. Pengembangan karakter dan nilai-nilai yang kuat pada manusia sama pentingnya dengan pengetahuan akademis di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat.¹ Adab mencari ilmu berkontribusi dalam membentuk pribadi yang berkualitas, memiliki integritas, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

Tidak dapat di pungkiri jika kedua hal tersebut merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan adab dalam mencari ilmu. Mata pelajaran Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam moralitas perolehan pengetahuan karena itu bagian yang menyeluruh dari Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik.²

Dalam membentuk kepribadian yang baik dan moral yang kuat pada individu adab mencari ilmu memiliki peran yang signifikan. Dalam konteks pendidikan Islam, adab mencari ilmu dianggap sebagai aspek integral dari pengajaran agama yang bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang bermoral dan tentunya memiliki adab.

Pada bidang Pendidikan, adab mencari ilmu memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. adab mencari ilmu memberikan pengajaran tentang berbagai nilai, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, keadilan, dan sikap saling menghargai. Pembentukan karakter yang kuat membantu

¹ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

² Dawam, A., Azizeh, N., & Jannah, M. (2021). IMPLEMENTASI KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENINGKATKAN PEMBENTUKAN AHLAK MULIA SISWA SMK DARUSSALAM SAFA'AT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 57-72

siswa menjadi seseorang yang memiliki nilai moral dan adab yang tinggi serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.³

Pada konteks mencari ilmu, sangatlah penting bagi siswa untuk tidak hanya memahami konsep dan teori dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan adab mencari ilmu dalam proses belajar. Islam sendiri menerangkan mencari ilmu tidak hanya sebatas mengumpulkan pengetahuan, tetapi melibatkan proses yang didasarkan pada nilai-nilai adab, seperti niat yang tulus, kesungguhan, kerendahan hati, rasa hormat terhadap pengetahuan, dan kejujuran.

Dalam sistem pendidikan Islam, mata pelajaran aqidah dan akhlak memegang peranan penting, signifikan dalam membentuk karakter siswa. Akidah mengacu pada keyakinan dan keimanan seseorang terhadap ajaran agama, sementara akhlak berkaitan dengan perilaku dan moralitas individu dalam kehidupan sehari-hari. Topik ini memberikan dasar teoritis dan praktis bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu sumber yang sering digunakan dalam pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan relevansinya dengan kitab *Ta'lim Muta'alim*. Kitab *Ta'lim Muta'alim* ini berisi petunjuk, ajaran, dan nasihat yang mencakup aspek-aspek ajaran agama, adab, dan perilaku yang baik. Kitab *Ta'lim Muta'alim* memiliki potensi besar sebagai sumber adab mencari ilmu yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Adab mencari ilmu seringkali diabaikan dalam sistem pendidikan yang fokus pada pencapaian akademik semata. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan karakter siswa berakibat pada kasus-kasus kekerasan, *bullying*, berbicara kasar kepada teman, kurangnya menghormati guru dan yang lebih tua, menjahili adik kelas dengan cara yang tidak menyenangkan. Implementasi adab mencari ilmu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak juga seringkali tidak maksimal. Saat ini siswa hanya memahami konsep dan teori tanpa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut

³ Aritonang, D. S. Adab Mencari Ilmu dalam Perspektif Islam. Jurnal Al-Makrifat, 18(2) 2016, 147-168.

dalam kehidupan sehari-hari.mampu mengamalkan cita-cita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat menyebabkan siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teknis tanpa pemahaman yang mendalam tentang integritas, kejujuran, dan nilai-nilai adab dalam proses mencari ilmu. Meskipun kitab berhubungan erat dengan adab mencari ilmu, penelitian yang khusus mengkaji implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih terbatas.⁴

Adab mencari ilmu mempunyai peranan urgent dalam sistem pendidikan saat ini. Sebab itu karena, diperlukan eksplorasi yang mendalam terkait keterkaitan antara kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan adab mencari ilmu guna memahami potensi kitab ini dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, adab mencari ilmu perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam sistem pendidikan.

Implementasi adab mencari ilmu di masukan pelajaran bisa punya membantu siswa mengembangkan dan sikap perilaku yang positif. Diantara satu mata pembelajaran yang memainkan potensi amat besar mengintegrasikan adab mencari ilmu adalah Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam. Kitab *Ta'lim Muta'alim*, sebagai bagian dari pengajaran Akidah Akhlak, dapat menjadi sumber adab mencari ilmu dan adab yang berharga.

Penelitian perlu dilakukan untuk mengeksplorasi. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan untuk menyelidiki relevansi adab mencari ilmu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui penelitian ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara efektif mengintegrasikan adab mencari ilmu dan adab dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kitab *Ta'lim Muta'alim* dan adab mencari ilmu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan tujuan memahami nilai-nilai yang tersirat dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat mengoptimalkan penggunaan kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai sumber adab mencari ilmu dalam konteks Pendidikan Agama Islam, serta memberikan rekomendasi strategis kepada pengajar untuk memanfaatkannya

⁴ Salim A. Fillah, *Pendidikan Islam: Teori dan praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm 16.

dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai sumber adab mencari ilmu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sekaligus menawarkan rekomendasi bagi pengajar untuk meningkatkan penerapannya dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam konteks ini, penelitian yang mengkaji implementasi adab mencari ilmu dari kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat relevan. Penelitian ini akan memberi pengetahuan yang lebih menjadi dalam mengenai potensi kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai sumber adab mencari ilmu, serta memberikan rekomendasi bagi para pengajar untuk mengoptimalkan penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

SMP Plus Al Ghifari, yang berlokasi di kawasan Arcamanik, Bandung, dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam perkembangannya, sekolah ini menghadapi tantangan yang signifikan di era modern, di mana perkembangan teknologi dan perubahan sosial sering kali menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada generasi muda. Ketepatan dan kecepatan dalam beradaptasi, serta kreativitas dalam metode pembelajaran, menjadi kebutuhan mutlak bagi para pendidik.

Sebagai institusi yang mengutamakan pendidikan berbasis nilai, SMP Plus Al Ghifari mengelola sejumlah program keagamaan yang dirancang untuk mendukung pembentukan perilaku Islami siswa. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, doa bersama, dan salat berjamaah telah menjadi rutinitas harian yang terintegrasi dalam jadwal sekolah. Selain itu, program ekstrakurikuler berbasis agama seperti tahfidz Al-Qur'an, ceramah mingguan, dan kajian Islam juga dihadirkan untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter Islami, SMP Plus Al Ghifari mengadopsi pendekatan berbasis nilai-nilai tradisional Islam yang terdapat dalam

⁵ Subhan Martono. *Pendidikan Akidah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 27.

Kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Syekh Az-Zarnuji. Kitab ini dipilih karena mengajarkan nilai-nilai fundamental seperti keikhlasan niat, penghormatan kepada guru, kesabaran, dan tawakal, yang relevan dengan pembentukan karakter siswa di era modern. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum sekolah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah ini adalah variasi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembelajaran di kelas. Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru di SMP Plus Al Ghifari dituntut untuk menjadi role model yang konsisten dalam memberikan teladan adab Islami, sekaligus menggunakan pendekatan kreatif untuk menarik minat siswa.

Sebagai upaya adaptasi terhadap kebutuhan zaman, SMP Plus Al Ghifari juga mencoba mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan yang lebih modern. Program seperti muhadharah (latihan pidato Islami) dan pesantren kilat selama bulan Ramadan dirancang untuk membangun rasa percaya diri siswa sekaligus memperkuat kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, SMP Plus Al Ghifari berupaya menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang kuat.

Dalam konteks ini, penelitian tentang implementasi nilai-nilai Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk membentuk perilaku Islami siswa. Dengan menjadikan etika mencari ilmu sebagai landasan, SMP Plus Al Ghifari berupaya mencetak generasi muda yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi teramat penting dalam pengembangan adab mencari ilmu dalam sistem pendidikan. Diharapkan penelitian ini memberikan pedoman dan rekomendasi yang jelas kepada pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tentang cara mengintegrasikan adab mencari ilmu dalam proses pembelajaran. Disisi lain, murid juga akan mendapatkan manfaat

besar dalam membentuk pribadi yang berkarakter, beretika, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam proses mencari ilmu. Terkait dengan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Implementasi Adab Mencari ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi dua masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan penerapan adab mencari ilmu dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Potensi kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai sumber adab mencari ilmu yang belum dimaksimalkan.

Oleh karena itu peneliti membuatnya menjadi tiga rumusan masalah

1. Bagaimana isi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alaim*?
2. Bagaimana proses implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari?
4. Bagaimana hasil implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alaim*
2. Untuk mengetahui proses implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari

4. Untuk mengetahui hasil implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian Praktis:

1. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan informasi baru kepada para akademisi, khususnya dalam hal penerapan adab pencarian ilmu dalam konteks Akidah Akhlak. Pengalaman mengelola data, melakukan penelitian, dan membuat laporan penelitian adalah beberapa contoh dari jenis pengalaman ini. Diharapkan bahwa wawasan yang dikumpulkan dari penelitian ini akan memungkinkan para peneliti untuk melakukan penelitian tambahan.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa tentang adab mencari ilmu, khususnya terkait dengan implementasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Masukan tersebut dapat berupa masukan tentang metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mendukung pertumbuhan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran berbasis karakter. Masukan ini dapat berupa penyusunan kebijakan sekolah, program sekolah, dan kegiatan sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi adab mencari ilmu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai titik awal atau landasan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

b. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini akan memajukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang adab pencarian ilmu. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pengertian adab pencarian ilmu, khususnya yang berkaitan dengan implementasi adab mencari ilmu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Manfaat praktis dan teoritis dari penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan implementasi adab mencari ilmu dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori adab mencari ilmu dan teori pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan berfokus pada implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari. Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam suatu keputusan disebut implementasi, menurut Mulyadi.⁶ Dalam konteks pendidikan, implementasi mencakup pengenalan, pengadopsian, dan penerapan berbagai strategi pembelajaran atau kurikulum dalam lingkungan sekolah.

Sementara itu, menurut Mulyasa, Proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik sehingga memberikan dampak-baik melalui modifikasi nilai dan sikap atau pengetahuan dan keterampilan-dikenal dengan istilah implementasi.⁷ Dalam konteks kebijakan publik, implementasi sering kali berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program atau kebijakan oleh pemerintah.

⁶ Mulyadi, "Implementasi dalam pendidikan di Indonesia", *Jurnal Medan Area*, Vol 9, 2019 hlm 12-35

⁷ Mulyasa, "B. Standar Proses Pembelajaran", *Jurnal Surakarta*, Vol 11, 2021 hlm 11-23

Pengertian implementasi dengan praktis dapat dijelaskan sebagai tahap pelaksanaan dan atau eksekusi dari suatu rencana atau kebijakan. Ini melibatkan langkah-langkaah kotret untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam tindakan yang dapat diobservasi dan diukur.

Grindle berpendapat Implementasi kebijakan adalah setiap tindakan yang dilakukan setelah penetapan suatu kebijakan, baik oleh organisasi sektor swasta maupun individu yang bekerja untuk pemerintah, dengan tujuan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Proses mengubah suatu kebijakan politik menjadi tindakan kebijakan yang sebenarnya disebut implementasi. Ia menegaskan bahwa kolaborasi yang erat antara masyarakat, pendidik, sekolah, dan pemerintah diperlukan untuk keberhasilan implementasi.

Dalam pandangan Islam, Dr. Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Muslim Indonesia, menekankan pentingnya keselarasan antara konsep-konsep agama dengan praktik sehari-hari umat.⁸ Implementasi dalam konteks ini mencakup pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan.

Pandangan Dr. Azyumardi Azra disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai agama dalam praktek hari-hari merupakan sebagian dari integral di kehidupan umat Islam dan merupakan di antara banyak pilihan untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Al-Ghazali memandang adab mencari ilmu sebagai prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku seorang penuntut ilmu. Menurutnya, penuntut ilmu harus memiliki ketekunan, kerendahan hati, kejujuran, dan dedikasi dalam mencari pengetahuan.⁹ Ibn Sireen menjelaskan bahwa adab mencari ilmu melibatkan akhlak yang baik, seperti kesabaran, rendah hati, dan sikap hormat terhadap guru. Al-Khatib al-Baghdadi menjelaskan adab mencari ilmu sebagai prinsip-prinsip moral yang melibatkan kedisiplinan, kerendahan hati, ketekunan, dan penghargaan terhadap ilmu dan guru.

⁸ Teguh Harisman, "Implementasi Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Pondok Pesantren", UIN Alauddin Makassar, 2018, 27-41

⁹ Muhammad, Abdul Hadi, "Adab Mencari Ilmu dalam persektif Islam" *Jurnal Al Ahkam*, Vol 10, 2020, hlm 20-35

Secara bahasa, adab mencari ilmu dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam proses mencari, menuntut, dan menyampaikan ilmu. Adab mencari ilmu melibatkan penghormatan terhadap nilai-nilai moral, integritas, akhlak yang mulia, dan adab dalam proses pengetahuan.¹⁰

Dalam konteks, adab mencari ilmu merujuk pada prinsip-prinsip moral dan adab yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* tersebut. Adab mencari ilmu mencakup cara-cara yang dianjurkan untuk mendapatkan, menyampaikan, dan menggunakan ilmu dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Kitab *Ta'lim Muta'alim* memberikan panduan adab mencari ilmu yang sangat relevan dalam konteks adab mencari ilmu. Adab mencari ilmu adalah konsep yang mengacu pada norma-norma dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh seorang Muslim dalam proses mencari ilmu.¹¹ Berikut ini adalah pembahasan tentang adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*:

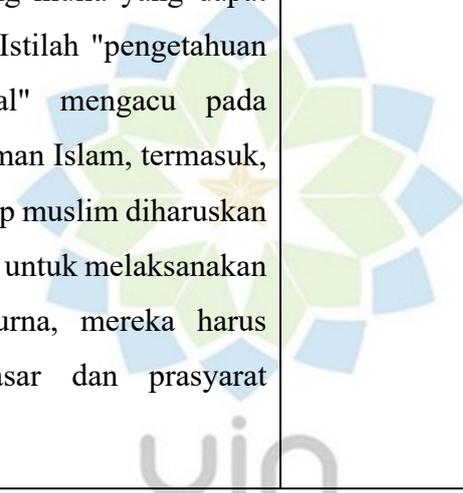
Bab Kesatu: Hakekat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya

Menyokong Kompetensi Inti (KI) 1 dan Kompetensi Dasar (KD) 1.1 Iman kepada kitab Allah mendorong seseorang untuk menuntut ilmu yang bersumber dari wahyu-Nya sebagai pedoman hidup.

Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	KOMPETENSI DASAR
Bab Satu: Hakekat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya	Akidah Akhlak
اعلم، بأنه لا يفترض على كل مسلم، طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب علم الحال كما قال: وأفضل العلم علم الحال، وأفضل العمل حفظ الحال فإنه لا بد له من الصلاة فيفترض عليه علم ما يقع له في صلاته بقدر ما يؤدي به فرض الصلاة	1.1 Meyakini kebenaran kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup.

¹⁰ Muhammad, Abdul Hadi, "Adab Mencari Ilmu dalam persektif Islam" *Jurnal Al Ahkam*, Vol 10, 2020, hlm 20-35

¹¹ Diah, Utami," adab Kepenulisan Artikel Ilmiah dalam mencari Ilmu *Jurnal Pendidikan dan Pengajara*, Vol 7, 2018, No 35-50

<p>Perlu disebutkan bahwa laki-laki dan perempuan muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, tetapi hanya ilmu agama dan ilmu yang menjelaskan perilaku yang benar dan hubungan antarpribadi. Oleh karena itu, sebagian orang berpendapat bahwa "pengetahuan tentang berbagai hal adalah pengetahuan yang paling penting." Dan menegakkan perilaku seseorang adalah hal yang paling mulia yang dapat dilakukan seseorang. Istilah "pengetahuan tentang berbagai hal" mengacu pada pemahaman tentang iman Islam, termasuk, misalnya, shalat. Setiap muslim diharuskan untuk shalat, sehingga untuk melaksanakan shalat dengan sempurna, mereka harus mengetahui dasar-dasar dan prasyarat keabsahannya.</p>	
--	---

Tabel 1.1 Bab Kesatu dan KD 1.1

Dalam pembahasan mengenai iman kepada Kitab Allah Swt yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.1 dan 1.2, kita dapat mengaitkannya dengan materi dari *Ta'lim Muta'allim* Bab 1 sebagai berikut:

Ilmu agama, terutama ilmu yang berkaitan dengan syariat Islam seperti shalat, merupakan kewajiban yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap Muslim. Menurut *Ta'lim Muta'allim*, menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu duniawi tetapi harus mencakup ilmu agama, yang mencakup pemahaman tentang rukun-rukun ibadah seperti shalat dan cara berinteraksi dengan sesama. Hal ini sangat penting karena ilmu agama adalah alat untuk melaksanakan perintah Allah Swt dengan benar dan sempurna.

Dalam konteks ini, iman kepada Kitab Allah Swt mengajarkan bahwa kitab-kitab-Nya, seperti Al-Qur'an, berisi petunjuk lengkap tentang segala aspek kehidupan, termasuk ibadah dan akhlak. KD 1.1 mengharuskan kita meyakini kebenaran kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup, yang mencakup pengetahuan tentang cara-cara beribadah dan berakhlak mulia. Ini sejalan dengan ajaran dalam *Ta'lim Muta'allim* yang menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ilmu agama secara mendalam, seperti rukun shalat dan tata cara ibadah lainnya.

Lebih lanjut, KD 1.2 mengarahkan kita untuk menjadikan kitab Allah sebagai sumber utama ilmu dan bimbingan. Dalam hal ini, *Ta'lim Muta'allim* Bab 1 menyebutkan bahwa ilmu agama adalah ilmu yang sangat utama, dan setiap buat yang paling mulia adalah menjaga perilaku. Ini menegaskan bahwa pemahaman tentang kitab Allah tidak hanya teori semata tetapi harus diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam perilaku. Dengan memahami akhlak yang baik dan yang buruk melalui wahyu Allah, seseorang dapat menghindari sifat-sifat tercela dan memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, mempelajari dan mengamalkan ilmu agama yang bersumber dari kitab Allah Swt adalah bagian integral dari iman yang kuat, dan ini harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Bab Kedua: Niat dalam Mencari Ilmu

Menyokong Kompetensi Inti (KI) 1 dan Kompetensi Dasar (KD) 1.2 terkait dengan niat yang benar dalam menuntut ilmu harus didasari oleh keimanan kepada Allah Swt dan kitab-Nya, sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat di dunia dan akhirat.

Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	KOMPETENSI DASAR
Bab Kedua: Niat dalam Mencari Ilmu	Akidah Akhlak

<p>وينبغي أن ينوي المتعلم بطلب العلم رضاء الله والدار الآخرة، وإزالة الجهل عن نفسه، وعن سائر الجهال، وإحياء الدين وإبقاء الإسلام، فإن بقاء الإسلام بالعلم ولايصح الزهد والتقوى مع الجهل</p> <p>Hendaknya seseorang berusaha mencari keridhaan Allah Swt selama menuntut ilmu. Kebahagiaan di akhirat, memerangi kebodohan diri sendiri dan orang lain, memajukan agama, dan mempertahankan Islam karena ilmu itu penting agar ilmu itu langgeng. Jika ketakwaan dan zuhud tidak dilandasi ilmu, maka keduanya tidak sah.</p>	<p>1.2 Menjadikan kitab Allah sebagai sumber ilmu dan bimbingan.</p>
--	--

Tabel 1.2 Bab Kedua dan KD 1.2

Dalam memahami iman kepada Kitab Allah Swt dan bagaimana hal itu berhubungan dengan niat dalam mencari ilmu, kita dapat merujuk pada isi *Ta'lim Muta'allim* Bab 2 dan materi Akidah Akhlak mengenai iman kepada kitab Allah Swt.

Niat dalam menuntut ilmu harus dilandasi oleh keinginan yang tulus untuk mencari ridha Allah Swt dan meraih kebahagiaan akhirat. Hal ini mencerminkan KD 1.1 yang mengajarkan tentang keyakinan akan kebenaran kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup. Dalam konteks ini, kita memahami bahwa semua ilmu yang kita cari haruslah berorientasi pada tujuan akhir yang mulia, yaitu ridha Allah dan kebahagiaan di akhirat.

Pentingnya niat ini juga berkaitan dengan KD 1.2, yang menekankan perlunya menjadikan kitab Allah sebagai sumber ilmu dan bimbingan. Ilmu yang diperoleh haruslah berdasar pada wahyu dari Allah Swt dan harus dimaksudkan untuk mengembangkan agama serta melanggengkan Islam. Ini menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat dan berkualitas hanya dapat dicapai dengan niat yang benar, yaitu

untuk menegakkan agama dan melawan kebodohan, baik dalam diri sendiri maupun di masyarakat.

Zuhud dan takwa, yang merupakan bagian dari akhlak yang baik, tidak akan sah tanpa dasar ilmu. Ini berarti bahwa sikap-sikap seperti zuhud (hidup sederhana) dan takwa (ketaqwaan) harus didasarkan pada pengetahuan yang benar tentang ajaran Allah. Tanpa ilmu, upaya untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut bisa jadi tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, keimanan kepada Kitab Allah memotivasi kita untuk menuntut ilmu dengan niat yang benar, agar ilmu tersebut dapat membawa kita pada pemahaman yang benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, niat yang tulus dalam mencari ilmu, yang berlandaskan pada keimanan kepada Kitab Allah Swt, akan memperkuat komitmen kita untuk memerangi kebodohan, mengembangkan agama, dan melanggengkan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa niat dan tujuan dalam menuntut ilmu harus selalu selaras dengan ajaran kitab suci dan merupakan bagian integral dari iman kepada Kitab Allah.

Bab Kelima: Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah, dan cita-cita luhur Mendukung KI 1.1 terkait dengan Kesabaran dan ketekunan dalam belajar mencerminkan sikap sabar dan ikhtiar. Beristiqamah dalam menuntut ilmu mencerminkan tawakal dan cita-cita luhur sebagai bentuk syukur..

Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	KOMPETENSI DASAR
Bab Kelima: Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah, dan cita-cita luhur	Akidah Akhlak
ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم، وإليه الإشارة في القرآن بقوله تعالى: يا يحيى خذ الكتاب بقوة وقوله تعالى: والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا	1.1: Meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas izin Allah Swt.

<p>وقيل: من طلب شيئاً وجد وجد، ومن قرع الباب ولج ولج. وقيل</p> <p>ولا بد لطالب العلم من المواظبة على الدرس والتكرار في أول الليل وآخره، فإن ما بين العشاءين، ووقت السحر، وقت مبارك.</p> <p>Selain itu, para siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan konsisten.</p> <p>Pernyataan "Dan barangsiapa yang mencari keridhaan Kami, niscaya Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami" adalah contoh lain dari hal ini. "Barangsiapa yang sungguh-sungguh mencari sesuatu, pasti akan menemukannya" adalah peribahasa lainnya. "Barangsiapa yang mengetuk pintu berkali-kali, pasti akan dapat masuk." Surat Al-Ankabut (29:69) Seperti kata pepatah, "Sejauh mana usahamu, sejauh itulah tujuanmu akan tercapai." Ini tidak benar; para siswa harus dapat mengulang pelajaran sebelumnya secara teratur. Ini dilakukan pada awal dan akhir malam. Puasa bermanfaat selama periode antara Maghrib dan Isya serta saat sahur.</p>	
--	--

Tabel 1.3 Bab Kelima dan KD 1.1

Dalam pembahasan mengenai Qonaah, Sabar, Ikhtiar, Tawakal, dan Syukur pada materi Akidah Akhlak, kita dapat menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan

ajaran yang terdapat dalam Bab 5 *Ta'lim Muta'allim* tentang kesungguhan dalam mencari ilmu.

Bab 5 dalam *Ta'lim Muta'allim* menekankan pentingnya kesungguhan, kontinuitas, dan ketekunan dalam proses belajar. Dikatakan bahwa seorang pelajar harus bersungguh hati dan terus menerus dalam upayanya untuk menuntut ilmu. Ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Surat Al-Ankabut (29:69) yang menyebutkan bahwa Allah akan menunjukkan jalan bagi mereka yang mencari keridhaan-Nya. Kesungguhan ini juga tercermin dalam pepatah yang menyatakan bahwa usaha yang terus-menerus akan membuahkan hasil, seperti ungkapan "Barangsiapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu, niscaya akan menemukannya" sebagaimana "Barangsiapa yang mengetuk pintu berkali-kali, niscaya akan dapat masuk." Sifat-sifat ini sangat relevan dengan kandungan Aqidah Akhlak tentang Qonaah, Kesabaran, Ikhtiar, Tawakal, dan Syukur. Merasa cukup dengan apa yang kita miliki, atau qonaah, mendorong kita untuk bersyukur atas rezeki dan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.

tanpa tergoda untuk terus-menerus mengejar lebih dari yang seharusnya. Sabar dan tawakal mengajarkan kita untuk tetap bertahan dan berserah diri setelah berusaha, yakin bahwa hasil yang terbaik adalah yang ditentukan oleh Allah Swt.

Sementara itu, ikhtiar, atau usaha maksimal, sangat penting dalam menuntut ilmu. Seperti yang diajarkan dalam *Ta'lim Muta'allim*, pelajar harus tekun dan konsisten dalam belajar, termasuk mengulangi pelajaran pada waktu-waktu yang berkah seperti antara Maghrib dan Isya serta saat sahur. Ini menunjukkan bagaimana ikhtiar yang dilakukan dengan serius dan kontinu akan mendatangkan hasil yang baik, mencerminkan sikap sabar dan tawakal yang penuh kepercayaan kepada Allah.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, seorang pelajar tidak hanya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan tetapi juga akan memperoleh manfaat spiritual yang mendalam. Sikap qonaah dan syukur memperkuat ketahanan hati dalam menghadapi berbagai ujian, sedangkan kesungguhan, sabar, dan tawakal

memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai cita-cita dan keridhaan Allah Swt.

Bab Ketujuh: Tawakal

Berkaitan dengan KI 1 dan KD 1.2, tawakal berarti berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan materi akidah akhlak mengenai ikhtiar dan tawakal

Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	KOMPETENSI DASAR
Bab Ketujuh: Tawakal	Akidah Akhlak
<p>ثم لا بد لطالب العلم من التوكل في طالب العلم ولا يهتم لأمر الرزق ولا يشغل قلبه بذلك. روى أبو حنيفة رحمه الله عن عبد الله بن الحارث الزبيدي صاحب رسل الله صلى الله عليه و سلم: من تفقه في دين الله كفى همه الله تعالى ورزقه من حيث لا يحتسب.</p> <p>فإن من اشتغل قلبه بأمر الرزق من القوت والكسوة قل بما يتفرغ لتحصيل مكارم الأخلاق ومعالي الأمور</p> <p>قيل: دع المكارم لا ترحل لبغيتها واقعد فإنك انت الطاعم الكاسى</p> <p>قال رجل [لابن منصور الحلاج: أوصنى، فقال ابن] المنصور: هي نفسك، إن لم تشغلها شغلناك</p> <p>فينبغي لكل أحد أن يشغل نفسه بأعمال الخير حتى لا يشغل نفسه بهواها</p> <p>ولا يهتم العاقل لأمر الدنيا لأن الهم والحزن لا يرد المصيبة، ولا ينفع بل يضر بالقلب والعقل، ويخل بأعمال الخير، ويهتم لأمر الآخرة لأنه ينفع. وأما قوله عليه الصلاة والسلام: إن من الذنوب ذنوبا لا يكفرها إلا هم المعيشة فالمراد منه قدر هم لا يخل بأعمال الخير ولا</p>	<p>1.2: Memahami pentingnya ikhtiar dan tawakal dalam mencapai hasil.</p>

يشغل القلب شغلا يخل بإحضار القلب في الصلاة, فإن ذلك القدر من الهم والقصد من أعمال الآخرة.

Dalam mencari ilmu, para pelajar harus bersandar pada imannya. Persoalan rezeki hendaknya tidak membuat mereka goyah atau patah semangat. Abu Hanifah menuturkan sabda sahabat Nabi Muhammad Saw, Abdullah Ibnul Hasan AzZubaidiy: "Barangsiapa yang mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya." Sebab, tidak lazim bagi orang yang hatinya telah tersentuh oleh persoalan rezeki-baik berupa makanan maupun sandang-untuk mengatasi pengaruh tersebut demi meraih hal-hal yang luhur dan akhlak yang mulia. Syair tersebut berbunyi: • Janganlah mencari kemuliaan; tinggalkanlah kemuliaan itu. Kalian akan diberi makan dan pakaian jika kalian duduk dengan tenang.

"Berikanlah aku wasiat!" seorang lelaki pernah memohon kepada Mansur Al-Hallaj. "Wasiatku adalah keinginanmu," jawabnya. Kau akan kalah jika tidak mengalah. Orang yang berakal sehat tidak boleh teralihkan oleh urusan duniawi karena hal itu tidak akan membantu

<p>mereka terhindar dari malapetaka atau membuat mereka merasa lebih baik. Padahal, hal itu dapat merusak amal saleh dan merusak tubuh, pikiran, serta emosi. Akan tetapi, urusan akhiratlah yang perlu diperhatikan karena hanya urusan-urusan itu yang akan mendatangkan manfaat bagi dosa-dosa yang tidak dapat dihapuskan kecuali dengan memperhatikan ma'isyah, yaitu "perhatian" yang jika dilakukan secukupnya tidak akan merusak amal saleh, konsentrasi, atau perhatian khusus saat shalat.</p>	
--	--

Tabel 1.4 Bab Ketujuh dan KD 1.2

Dalam mengaitkan pembahasan tentang Qonaah, Sabar, Ikhtiar, Tawakal, dan Syukur dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Bab 7 dari *Ta'lim Muta'allim*, kita dapat menggarisbawahi pentingnya tawakal dan sikap terhadap urusan duniawi dalam proses menuntut ilmu. Pembahasan ini juga relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan.

Pelajar dianjurkan untuk mengembangkan sikap tawakal dalam menuntut ilmu. Tawakal berarti menyerahkan hasil akhir kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Hal ini sangat penting karena pelajar tidak seharusnya terganggu oleh urusan rizki atau materi duniawi yang bisa mengalihkan perhatian dari tujuan utama belajar. Sebagaimana riwayat yang dikutip dari Abdullah Ibnu Hasan Az-Zubaidiy, yang mengutip sabda Rasulullah Saw, bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan hamba-Nya dan memberinya rizki dari jalan yang tidak terduga jika dia fokus pada ilmu agama. Ini mencerminkan sikap tawakal yang sejati, di mana seseorang yakin

bahwa Allah akan memenuhi kebutuhannya tanpa harus terbebani oleh kekhawatiran mengenai rizki.

Sikap qonaah, yaitu merasa cukup dengan apa yang diberikan, juga sangat relevan dalam konteks ini. Ketika seseorang merasa cukup dengan apa yang dimilikinya dan tidak terlalu terpengaruh oleh masalah rizki, dia akan lebih mampu mencapai budi luhur dan mengembangkan karakter yang mulia. Ini selaras dengan pesan dalam syi'ir yang menyatakan bahwa kebahagiaan dan ketenangan tidak akan diperoleh dengan mencari kemulyaan yang tidak perlu, melainkan dengan menerima dan merasa cukup dengan apa yang telah diberikan.

Abu Hanifah dan Manshur Al-Hallaj mengajarkan bahwa ketenangan hati dan pengendalian hawa nafsu adalah kunci utama dalam menuntut ilmu dan mencapai kebagusan budi. Kegelisahan mengenai urusan duniawi hanya akan mengganggu proses belajar dan merusak amal baik. Oleh karena itu, pelajar harus memperhatikan urusan akhirat dan tidak membiarkan masalah duniawi mengganggu konsentrasi dan kekhusyukan mereka.

Dalam konteks KI dan KD, sikap tawakal dan qonaah ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang keyakinan bahwa segala sesuatu berada di tangan Allah, yang relevan dengan KD 1.1 dan KD 1.2, yaitu meyakini bahwa hasil dari ikhtiar dan tawakal sepenuhnya adalah ketetapan Allah. Selain itu, KD 2.1 menekankan pentingnya menunjukkan sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam praktek.

Dengan demikian, Bab 7 dari *Ta'lim Muta'allim* mengajarkan pentingnya tawakal dan qonaah dalam menuntut ilmu dan kehidupan, yang sejalan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Ini membantu pelajar untuk fokus pada tujuan belajar dengan sikap sabar dan syukur, serta mengandalkan Allah dalam setiap usaha yang dilakukan.

Bab Keduabelas: Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya

Berkaitan dengan KI 2 dan KD 2.1, Sikap qonaah dan sabar dalam menghadapi kesulitan, serta syukur dalam segala keadaan dapat diperkuat melalui pengelolaan diri, termasuk menguatkan daya ingat dan menghindari yang melemahkannya.

<p>Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i></p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>Bab Keduabelas: Hal-hal yang dapat menguatkan hapalan dan yang melemahkannya</p>	<p>Akidah Akhlak</p>
<p>وأقوى أسباب الحفظ: الجِد والمواظبة، وتقليل الغداء، وصلاة الليل، وقراءة القرآن من أسباب الحفظ.</p> <p>، قيل: ليس شئٌ أزيد للحفظ من قراءة القرآن نظرا: والقراءة نظرا أفضل لقوله عليه الصلاة والسلام أعظم أعمال أمتي قراءة القرآن نظرا</p> <p>ورأى شداد بن حكيم بعض إخوانه في المنام، فقال لأخيه: أي شئٍ وجدته أنفع؟ قراءة القرآن نظرا</p> <p>ويقول عند رفع الكتاب: بسم الله وسبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله، والله أكبر، لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم العزيز العليم، عدد كل حرف كتب ويكتب أبد الأبدین ودهر الداهرين. ويقول بعد كل مكتوبة: أمنت بالله الواحد الأحد الحق، وحده لا شريك له، وكفرت بما سواه</p> <p>ويكثر الصلاة على النبي عليه السلام فإن ذكره رحمة للعالمين]. قال الشافعي رضي الله عنه:]</p> <p>Menurut sebagian ulama, Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa yang tidak waro' dalam menuntut ilmu, maka Allah akan mengujinya dengan salah satu dari tiga hal: dibunuh ketika masih</p>	<p>2.1: Menunjukkan sikap qonaah, sabar, dan syukur dalam kehidupan.</p>

<p>muda, ditempatkan di perkampungan orang-orang bodoh, atau dijadikan pelayan pejabat." Ilmumu lebih berharga jika engkau mau waro'; menuntut ilmu itu mudah dan banyak sekali manfaatnya.</p>	
---	--

Tabel 1.5 Bab Keduabelas dan KD 2.1

Dalam Bab 12 *Ta'lim Muta'allim*, dijelaskan bahwa beberapa faktor utama yang dapat memperkuat hafalan adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan, dan melaksanakan shalat malam. Membaca Al-Qur'an dengan menyimak juga diidentifikasi sebagai salah satu cara paling efektif untuk memperkuat hafalan. Dalam konteks ini, sikap kesungguhan dan kontinuitas dalam belajar mencerminkan sikap sabar dan ikhtiar yang penting dalam proses pendidikan. Kesungguhan dalam belajar dan berusaha dengan tekun, diiringi dengan kesabaran menghadapi tantangan, merupakan bentuk penerapan sikap sabar dan ikhtiar yang diajarkan dalam Akidah Akhlak.

Selain itu, doa yang dianjurkan sebelum memulai dan setelah menyelesaikan aktivitas belajar, yang berisi pujian kepada Allah dan pengakuan akan kekuasaannya, menggarisbawahi sikap tawakal dan syukur. Membaca doa tersebut adalah bentuk pengakuan bahwa segala pencapaian adalah atas izin dan pertolongan Allah. Tawakal berarti meyakini bahwa setelah berikhtiar dengan sungguh-sungguh, hasil akhir tetap berada di tangan Allah. Dengan demikian, doa ini mencerminkan sikap tawakal yang kuat dan pengakuan atas kekuasaan Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam hubungan dengan materi Akidah Akhlak tentang qonaah, sabar, ikhtiar, tawakal, dan syukur, kita dapat melihat bahwa sikap qonaah, yaitu merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah Swt, berhubungan langsung dengan sikap sabar dan syukur. Ketika seseorang merasa cukup dan puas dengan hasil yang diperoleh meskipun tidak sesuai harapan, ini adalah bentuk penerimaan terhadap takdir dan mengucapkan syukur atas segala nikmat yang diberikan.

Dalam konteks ini, KI 1 yang berfokus pada sikap spiritual dan KI 2 yang berfokus pada sikap sosial merupakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan. Sementara KD 1.2 menyoroti pentingnya ikhtiar dan tawakal dalam mencapai hasil, KD 1.1 menggarisbawahi keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi dengan izin Allah Swt. KD 2.1 menunjukkan penerapan praktis qonaah, kesabaran, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, hubungan antara bab-bab dalam *Ta'lim Muta'allim* dan konten Akidah Akhlak meningkatkan pemahaman tentang cara-cara di mana sikap-sikap ini digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pendidikan. Secara bahasa, akidah akhlak dapat dipahami sebagai bidang studi yang mengkaji prinsip-prinsip dan ide-ide moral.¹²

Al-Ghazali menjelaskan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak melibatkan pemahaman tentang keyakinan yang benar (*akidah*) dan implementasi nilai-nilai moral dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (*akhlak*). Al-Jazari mengemukakan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak berfokus pada pengajaran nilai-nilai keimanan yang meliputi keyakinan terhadap Allah, Nabi Muhammad, kitab-kitab Allah, dan akhirat.¹³

Berikut ini adalah pembahasan materi tentang mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester genap SMP Plus Al Ghifari:

BAB I IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

- Mengamati dan Menanya
- Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt
- Pengertian Kitab dan Subuf
- Nama-nama Kitab Allah yang Diturunkan kepada Utusan-Nya
- Kitab Taurat
- Kitab Zabur
- Kitab Injil

¹² Susanto, Budi, "Implementasi Pendidikan Akhlak di sekolah berbasis akidah akhlak", Vol. 10, 2020, hlm 20-35

¹³ Bambang, Wibowo, "Peran Guru dalam membangun Karakter Akhlak Siswa", *Jurnal Adab mencari ilmu* Vol. 8, 2019,

- Kitab Al-Qur'an
- Rangkuman
- Mutiara Hikmah
- Latihan
- Tugas

BAB I IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH (2)

- Mengamati dan Menanya
- Pengertian dan Nama-Nama Lain dari Al-Qur'an
- Fungsi dan Hikmah Diturunkan Al-Qur'an Bagi Manusia
- Pokok-Pokok Isi Kandungan Al-Qur'an
- Keistimewaan Al-Qur'an
- Rangkuman
- Mutiara Hikmah
- Latihan
- Tugas

BAB II AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRISENDIRI

- Mengamati dan Menanya
- Tawakal
- Ikhtiar
- Sabar
- Syukur
- Qana'ah
- Rangkuman
- Mutiara Hikmah

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 semester ganjil, terdapat dua bab penting yang berkaitan erat dengan ajaran dan nilai-nilai keimanan serta akhlak, yaitu Bab 1 tentang Iman kepada Kitab Allah Swt dan Bab 2 mengenai Qona'ah, Sabar, Ikhtiar, Tawakal, dan Syukur. Bab-bab ini sangat penting dalam membentuk

sikap spiritual dan sosial siswa, yang juga didukung oleh beberapa bab dari *Ta'lim Muta'allim*.

Bab 1 dalam Akidah Akhlak tentang Iman kepada Kitab Allah Swt berfokus pada keyakinan akan kebenaran kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup. Hal ini sejalan dengan Kompetensi Inti (KI) 1, yang mengarahkan siswa untuk menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Dasar (KD) 1.1 dan 1.2 meminta siswa untuk meyakini bahwa kitab-kitab Allah merupakan sumber bimbingan dan ilmu yang sangat penting. Keterkaitannya dengan Bab 1 *Ta'lim Muta'allim* yang membahas hakekat ilmu dan keutamaannya terletak pada peran kitab-kitab Allah sebagai sumber ilmu yang luhur. Siswa diajak untuk menghayati bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt melalui kitab-kitab-Nya. Selain itu, Bab 2 *Ta'lim Muta'allim*, yang berbicara tentang niat dalam mencari ilmu, juga mendukung relevansi ini. Dengan niat yang benar, siswa dapat memahami kitab Allah dengan tujuan yang murni, yakni untuk memperoleh petunjuk dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Pada Bab 2 Akidah Akhlak, yang membahas Qonaah, Sabar, Ikhtiar, Tawakal, dan Syukur, siswa diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Inti 2, yang berfokus pada pembentukan sikap sosial, didukung oleh Kompetensi Dasar 2.1, yang mengajarkan pentingnya menunjukkan sikap qonaah, sabar, dan syukur dalam berbagai situasi. Hal ini relevan dengan Bab 5 *Ta'lim Muta'allim* tentang kesungguhan, istiqamah, dan cita-cita luhur, di mana siswa diajarkan untuk bersabar dalam menuntut ilmu, terus berusaha (ikhtiar), dan memiliki tujuan yang luhur. Sikap sabar dan istiqamah dalam belajar juga merupakan wujud dari tawakal, di mana siswa mempercayakan hasil akhir kepada Allah Swt setelah berusaha keras.

Selain itu, Bab 7 *Ta'lim Muta'allim* yang membahas tentang Tawakal sangat erat kaitannya dengan materi ikhtiar dan tawakal dalam Akidah Akhlak. Siswa diajak untuk memahami bahwa setelah berikhtiar, mereka harus menyerahkan sepenuhnya hasil usahanya kepada Allah, dan menerima dengan lapang dada apa

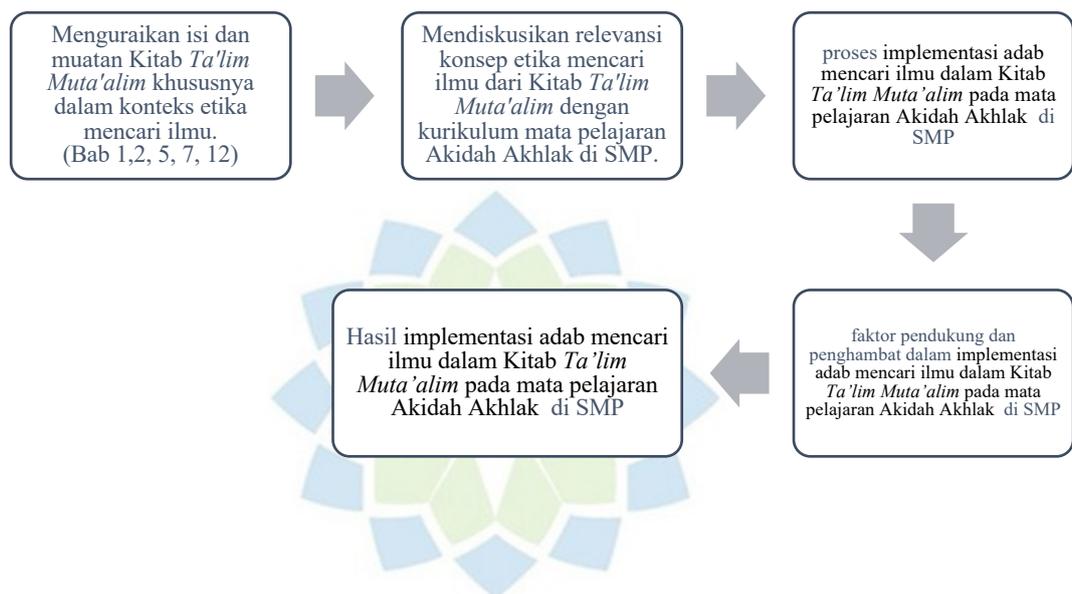
pun hasil yang ditetapkan oleh-Nya. Sikap ini memperkuat pemahaman siswa tentang tawakal yang diajarkan dalam Akidah Akhlak.

Bab 12 *Ta'lim Muta'allim* memberikan pembahasan mengenai hal-hal yang dapat memperkuat dan melemahkan hafalan, seperti kesungguhan, pengurangan makan, dan shalat malam. Ini berkaitan erat dengan materi sabar, ikhtiar, dan syukur. Kesungguhan dan kontinuitas dalam belajar menuntut kesabaran yang luar biasa. Selain itu, pengamalan ajaran untuk senantiasa mengingat Allah melalui doa dan bacaan Al-Qur'an mencerminkan sikap syukur terhadap nikmat ilmu yang diberikan oleh Allah. Siswa yang mampu bersikap sabar dan bersyukur akan lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, sehingga mendukung proses belajar mereka secara lebih efektif.

Dengan pemahaman ini, peserta didik didorong untuk menerapkan ide-ide tentang iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari selain mempelajarinya secara teoritis. Keterampilan Inti dan Dasar dalam Akhlak dan Aqidah memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial yang baik, sementara bab-bab dari *Ta'lim Muta'allim* menawarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dalam proses menuntut ilmu. Dengan mengintegrasikan pembelajaran dari Kitab *Ta'lim Muta'allim* diharapkan para siswa mampu menguasai sikap, ilmu, dan keterampilan sesuai dengan ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum Akidah Akhlak. Sejalan dengan ajaran Islam, hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian positif dan nilai-nilai luhur.

Siswa akan belajar tentang ajaran Islam, prinsip moral, adab, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian positif dan sifat-sifat karakter yang baik, serta mendidik mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bermoral baik.

Salah satu mata pelajaran terpenting dalam sistem pendidikan adalah Akidah Akhlak. Siswa belajar tentang ajaran agama, kepercayaan, prinsip moral, dan adab yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran ini.



Tabel 1.6 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian terdahulu

Berdasarkan bacaan terhadap beberapa penelitian terkait implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini penulis ingin melihat perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang ingin penulis lakukan untuk tujuan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut adalah tiga penelitian terkait implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak beserta sumbernya:

- a. Artikel Aliyah, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi yang diterbitkan pada tahun 2022 di *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 04 No. 01, halaman 177-183 dengan judul “Konsep Adab mencari ilmu Dalam Kitab *Ta'Limul Muta'Allim*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai adab mencari ilmu yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* serta mengevaluasi

relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif dengan memperhatikan pembaruan riset serta analisis yang dilakukan oleh para akademisi dalam publikasi ilmiah yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan teknik kajian isi (*content analysis*). Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan yang melibatkan membaca buku-buku terkait pemikiran tokoh yang tersedia di perpustakaan. Walaupun pembahasan dalam penelitian ini sama dengan pembahasan penulis yaitu pembahasan terkait nilai adab mencari ilmu, akan tetapi metode yang digunakan berbeda. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang mengkaji berdasarkan kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk di kaitkan pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengimplementasikan adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Artikel “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap Pembentukan Adab Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang” penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ridwan dan Abdurohim dan diterbitkan pada tahun 2022 di *Jurnal Adab mencari ilmu JAWARA*, Vol. 08 No. 01, halaman 50-72. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan skor numerik. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Ath-Thohariyah di Desa Sindanghayu, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap perkembangan adab belajar santri di Pondok Pesantren Ath-Thohariyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Ath-Thohariyah berpengaruh positif terhadap pembentukan adab belajar santri. Pembelajaran tersebut mampu membantu para santri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai adab, seperti kerja keras, kesungguhan, komunikatif, syukur,

tawakal, istiqomah, dan sabar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis sekarang dengan jurnal ini adalah metode, penulis jurnal menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk skor angka dan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis.

c. Artikel "Implementasi Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Meningkatkan Pembentukan Ahlak Mulia Siswa Smk Darussalam Safa'at" penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Dawam, Nur Azizeh, dan Miftahul Jannah serta diterbitkan pada tahun 2021 di *Jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 01 No. 01, halaman 1-10. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui dokumen, wawancara, dan observasi. Berkaitan dengan bagaimana buku *Ta'lim Muta'allim* diajarkan di SMK Darussalam Safa'at dalam rangka menanamkan akhlak mulia kepada anak. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buku *Ta'lim Muta'allim* digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai mereka terhadap Allah Swt, ustadz, dan siswa lainnya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa di SMK Darussalam Safa'at secara konsisten melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan tahajud. Mereka juga berdzikir, tahlil, dan berdoa sebelum belajar. Siswa menunjukkan kesabaran dalam menghadapi kehidupan yang sederhana dan terbatas. Mereka juga mengungkapkan suka dan duka bersama di pondok pesantren.

Selain itu, implementasi kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* juga mempengaruhi hubungan siswa dengan ustadz. Siswa menunjukkan sopan santun terhadap ustadz, seperti tidak berjalan di depan mereka, tidak duduk di tempat duduk mereka, dan tidak memulai percakapan tanpa seizinnya. Mereka juga menunjukkan sikap kritis yang tetap sopan. Siswa dapat membedakan antara teman sebaya dan ustadz. Mereka berupaya mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Pada jurnal ke tiga terdapat perbedaan dengan penelitian penulis pada bagian latar belakang dan

lokasi penelitian, jurnal ini dilakukan secara mendalam pada sebuah pesantren yang berfokus pada kehidupan sehari-hari santri secara 24 jam, sedangkan penulis akan berfokus kepada penelitian di sekolah yang diterapkan pada peserta didik.

Salah satu terobosan terbaru dalam implementasi adab mencari ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah penggunaan dan penerapannya dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam era sekarang, beberapa lembaga pendidikan telah mengadopsi pendekatan pembelajaran mata pelajaran yang mengintegrasikan kitab *Ta'lim Muta'alim*. Dengan menggunakan mata pelajaran yang ada pada sekolah, siswa dapat mengakses dan mempelajari isi kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan lebih interaktif dan mendalam. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menerapkan adab mencari ilmu dan adab secara lebih dinamis dan terkini.



G. Defisini Operasional

1. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapainya.¹⁵ Untuk mencapainya, juga diperlukan jaringan pelaksana yang efektif, yang juga merupakan bagian dari birokrasi. Didasarkan pada definisi sebelumnya, implementasi adalah proses menerapkan konsep, prosedur, atau sejumlah aktivitas baru dengan harapan bahwa orang lain akan menerimanya dan membuat perubahan dalam struktur birokrasi untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai dengan bantuan kelompok pelaksana yang dapat diandalkan.

2. Adab Mencari Ilmu

Adab ialah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Adab bagi seseorang terwujud dengan adanya kesadaran moral yang memuat keyakinan benar atau tidaknya sesuatu.¹⁶

Adab mencari ilmu adalah serangkaian adab atau nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh seorang pelajar dalam proses menuntut ilmu, yang mencakup sikap ikhlas, menghormati guru, sabar, tekun, dan disiplin. Dalam konteks penelitian ini, adab mencari ilmu merujuk pada nilai-nilai yang dianjurkan

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2010), 170

¹⁵ Guntur Setiawan., 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Cipta Dunia. Hal.39

¹⁶ Rahmatika, dkk. Adab Mencari Ilmu dalam Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Mujadalah Ayat 11): Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.3 No.3,2023,adab.09-18

dalam Islam untuk diamankan oleh siswa dalam kesehariannya, khususnya saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas Akidah Akhlak. Penerapan adab ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa yang memiliki budi pekerti yang baik, menghargai ilmu, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. *Ta'lim Muta'alim*

Kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah salah satu referensi klasik dalam literatur Islam yang berisi panduan adab dan adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini mencakup berbagai prinsip dan ajaran yang menekankan pentingnya niat yang benar, penghormatan kepada guru, kesabaran dalam menghadapi kesulitan, serta komitmen dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, *Ta'lim Muta'alim* menjadi acuan utama dalam pengembangan nilai-nilai adab dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* ini digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menghargai ilmu serta gurunya.

Kitab ini benar-benar populer di pesantren. Setiap pondok pesantren pasti tahu itu. Lebih dari setiap guru pasti melakukan pembelajaran yang mendalam. Bahkan lebih jauh, kata Moh Tolchah Mansoer dalam kata sambutan untuk penerbitan terjemahan buku ini, "*Kitab ini amat penting. Menjadi orang yang dibaca di pondok pesantren. Ketika santri memulai belajar, bacaan harus dilakukan. Tidak diketahui berapa jumlah para kyai yang telah belajar membaca kitab suci dari masa lalu hingga saat ini. Karena itu, hampir semua pesantren di Indonesia membutuhkan kitab ini. Kitab ini berfungsi sebagai pedoman moral bagi siswa, baik saat mereka belajar maupun di masa depan, tentang bagaimana mereka harus berperilaku terhadap pengetahuan, kitab, guru, dan praktik pembelajaran, antara lain.*"¹⁷

¹⁷ Mansoer, M. T. (1978). *Bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan*. Kudus: Menara.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa, aqidah berarti keyakinan. Sebaliknya, kata “aqidah Islam” mengacu pada sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran Islam yang diarahkan oleh Al-quran dan hadis.¹⁸ Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu komponen dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keimanan dan moralitas Islam. Dalam penelitian ini, mata pelajaran Akidah Akhlak difokuskan pada pengajaran adab dalam mencari ilmu berdasarkan pedoman *Ta'lim Muta'alim*. Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Plus Al Ghifari diharapkan dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai adab menuntut ilmu pada siswa, melalui pendekatan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.



¹⁸ Taufik Yumansyah, Buku Akidah Akhlak (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.